

**UPAYA MENINGKATKAN *SHOOTING* BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA  
MELALUI METODE BAGIAN PADA SISWA KELAS X1 IPS 1 SMA NEGERI 2  
TAPUNG KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)  
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH**

**SAEPUDIN**  
**NPM. 146610330**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2018**

## ABSTRAK

**Saepudin, 2018. Upaya Meningkatkan *Shooting* Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Bagian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

Berdasarkan observasi langsung terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dimana hasil belajar siswa masih kurang optimal karena masih terdapat siswa yang remedial sewaktu melakukan ulangan pada materi sepakbola karena masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru sebesar 70. Kurang baiknya penguasaan teknik *Shooting* bola pada permainan sepakbola siswa, dimana masih banyak siswa yang melakukan kesalahan teknik *Shooting* dibandingkan dengan siswa yang dapat melakukan *shooting* dengan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun jenis penelitian ini adalah PTK. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 35 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase ketuntasan klasikal. Dari hasil penelitian dan analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan *shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 67% dan pada siklus II sebesar 75.64% sehingga terdapat kenaikan nilai persentase sebesar 8,64%.

**Kata kunci:** *Shooting* Bola, Metode Bagian

## ABSTRACT

**Saepudin, 2018. Efforts To Improve Shooting Of Balls On Football Games Through Part Method In Students Of Class XI IPS 1 Tapung 2 High School In Tapung District, Kampar District.**

Based on direct observation of students in class XI IPS 1 Tapung 2 Public High School, Tapung District, Kampar Regency, where student learning outcomes are still not optimal because there are still remedial students while doing tests on soccer material because it is still below the KKM value set by the teacher of 70 Poor mastery of shooting ball techniques in student football games, where there are still many students who make mistakes in shooting techniques compared to students who can pass shooting correctly. The purpose of this study was to improve ball shooting in football games through the part method in class XI IPS 1 Tapung 2 High School Tapung District Kampar District. The type of this research is PTK. The population and sample in this study were students of class XI IPS 1 in SMA 2 Tapung, Tapung District, Kampar District, which amounted to 35 people. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of classical completeness. From the results of research and data analysis, this study can be concluded that there is an increase in ball shooting in football games through the part method in students of class XI IPS 1 Tapung 2 State High School Tapung District Kampar District with a percentage of classical completeness in the first cycle of 67% and in the cycle II amounting to 75.64% so that there is an increase in the percentage value of 8.64%.

Keywords: Shooting Ball, Part Method



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saepudin  
NPM : 146610330  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan *Shooting* Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Bagian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, November 2018  
Penulis,



Saepudin  
NPM. 146610330

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “**Upaya Meningkatkan Shooting Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Bagian Pada Siswa Kelas X1 IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu langkah awal dalam melakukan penelitian sebagai syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Alfi Candra, S.Pd., M. Pd selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Ibu Mimi Yulianti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pendamping yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Daharis, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Merlina Sari, S.Pd, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

6. Bapak/ Ibu Dosen beserta staf tata usaha pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik secara materil maupun spritual.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang akan diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin

Pekanbaru, November  
2018

Penulis

Saefudin

NPM. 146610330



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Hakikat <i>Shooting</i> Bola Pada Sepakbola .....	7
a. Pengertian <i>Shooting</i> Bola .....	7
2. Hakikat Pembelajaran .....	9
3. Hakikat Metode Bagian .....	12
a. Pengertian Metode Bagian .....	12
b. Pelaksanaan Metode Bagian .....	14
B. Kerangka Pemikiran .....	15
C. Pertanyaan Penelitian .....	16

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel .....	20
C. Defenisi Operasional.....	21
D. Pengembangan Instrumen.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisa Data.....	27

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
1. Data Penilaian Rubrik Kerja <i>Shooting</i> Bola Siklus I Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	29
2. Hasil Penerapan Pembelajaran Melalui Metode Bagian Pada Siklus I.....	31
3. Data Penilaian Rubrik Kerja <i>Shooting</i> Bola Siklus II Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	33
4. Hasil Penerapan Pembelajaran Melalui Metode Bagian Pada Siklus II .....	34
5. Daya Serap Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Melakukan Keterampilan <i>Shooting</i> Bola .....	37
6. Ketuntasan Hasil Belajar .....	39
B. Analisis Data.....	40
C. Pembahasan.....	41

### **BAB V. KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	44

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	45
-----------------------------	----



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Populasi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .....	21
2. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja <i>Shooting</i> Bola .....	23
3. Interval Kategori Peningkatan <i>Shooting</i> Bola.....	27
4. Kategori Aktivitas Siswa.....	28
5. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja <i>Shooting</i> Bola Siklus I Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .....	29
6. Analisis <i>Shooting</i> Bola Pada Permainan Sepakbola Pada Siklus I .....	31
7. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja <i>Shooting</i> Bola Siklus II Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .....	33
8. Analisis <i>Shooting</i> Bola Pada Permainan Sepakbola Pada Siklus II .....	36
9. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Melakukan Keterampilan <i>Shooting</i> Bola Pada Siklus I dan Siklus II.....	38
10. Ketuntasan Belajar <i>Shooting</i> Bola Siswa Dari Siklus I dan Siklus II.....	39
11. Hasil Belajar <i>Shooting</i> Bola Siswa Dari Siklus I dan Siklus II.....	40

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ..... 17



## DAFTAR GRAFIK

### Halaman

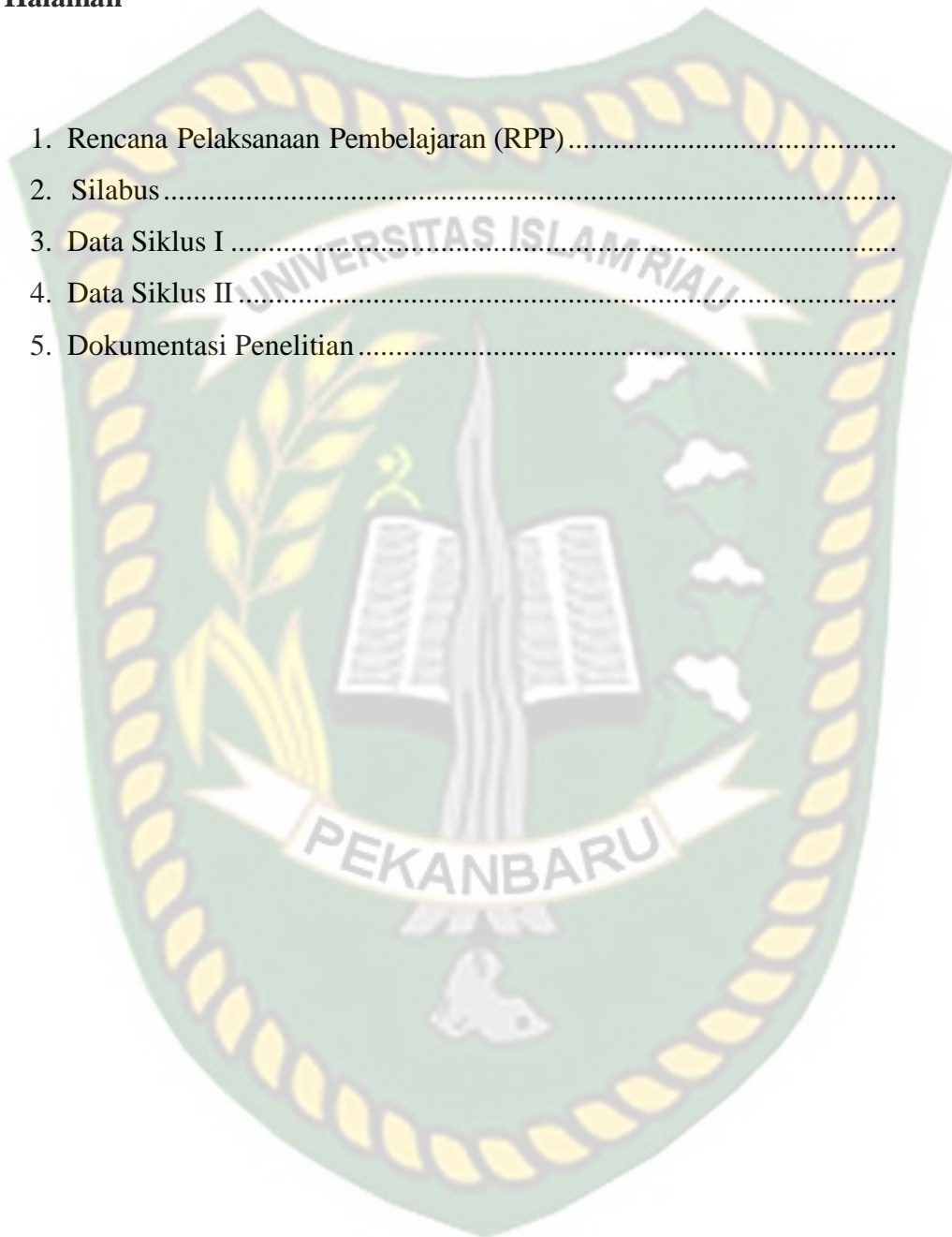
1. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* Bola Siklus I Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar..... 30
2. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* Bola Siklus I Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar..... 34
3. Daya Serap Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Melakukan *Shooting* Bola Pada Siklus I dan Siklus II..... 38



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	45
2. Silabus.....	50
3. Data Siklus I.....	54
4. Data Siklus II.....	55
5. Dokumentasi Penelitian.....	56



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan kegiatan yang masuk kedalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan olahraga melalui dunia pendidikan. Untuk mencapai pada tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga maka di butuhkan aspek-aspek yang menunjang kegiatan tersebut, seperti tenaga pendidik yang bermutu, program-program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang RI No 3 Pasal 1 Tahun 2005 menyatakan bahwa “Olahraga pendidikan adalah jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”.

Sehubungan dengan itu perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani,

pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. salah satu bentuk olahraga pendidikan di sekolah adalah olahraga sepakbola.

Sepakbola merupakan suatu permainan bola yang sangat populer dimana permainan sepakbola ini dimainkan oleh dua team, masing-masing team permainan dalam sepakbola ini beranggotakan sebelas orang. Sepakbola juga melatih kerjasama antara pemain dan sportifitas dalam bermain merupakan terapan yang harus di junjung tinggi.

Beberapa teknik dasar sepakbola yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola untuk dapat bermain dengan baik adalah *passing*, *controlling*, *dribbling*, *heading*, *Shooting* dan *goalkeeping*. Dari semua teknik dasar yang ada dalam sepakbola, teknik menendang bola (*Shooting*) memiliki peran penting dalam permainan sepakbola sesuai dengan tujuan bermain sepakbola.

Menendang bola ke gawang (*Shooting*) merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepak bola. Untuk menjadi seorang pemain sepakbola yang sempurna, perlulah pemain mengembangkan kemahirannya menendang dengan menggunakan kedua belah kakinya. Sebenarnya menendang adalah seni. Teknik ini memerlukan kemampuan mengukur jarak dan arah.

Agar siswa dapat menguasai teknik dasar *Shooting* sepakbola yang baik maka diperlukan suatu metode mengajar yang baik sehingga pendekatan yang digunakan benar efektif dan efisien dalam merangsang minat siswa untuk belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga akan berkembang secara maksimal. Pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran keseluruhan



sepakbola, harus dapat menimbulkan rasa senang pada pemain juga memberikan peluang bagi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal sehingga tidak ada alasan bagi guru terhambatnya proses pembelajaran sepakbola karena faktor kurang memadainya fasilitas dan alat olahraga yang tersedia.

Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi belajar *Shooting* sepakbola, seperti metode *drill*, metode variasi, metode bagian, metode keseluruhan, metode demonstrasi, metode *rehershal pear*, metode *problem solving*, metode *peer teaching*, metode *peer lessons* dan metode-metode pembelajaran aktif lainnya.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis memilih satu dari sekian banyak metode dalam mengajar tersebut, yaitu metode bagian. Metode ini dipilih agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan daripada hanya belajar secara monoton dengan belajar seperti biasa kepada guru di dalam kelas. Namun metode ini lebih melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam melakukan dan mengembangkan pengetahuan dan perkembangan gerak motorik sewaktu belajar dengan menggunakan metode bagian ini.

Metode bagian adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar dan mencapai standar kompetensi melalui pendekatan pemberian latihan, mula-mula siswa diarahkan untuk melakukan gerakan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerak, dan setelah sebagian-sebagian tersebut dikuasai diteruskan gerakan secara keseluruhan.

Penerapan metode bagian ini dilakukan untuk memberikan tindak lanjut dari apa yang penulis lihat sewaktu melakukan observasi langsung terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dimana hasil belajar siswa masih kurang optimal karena masih terdapat siswa yang remedial sewaktu melakukan ulangan pada materi sepakbola karena masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru sebesar 70. Kurang baiknya penguasaan teknik *Shooting* bola pada permainan sepakbola siswa, dimana masih banyak siswa yang melakukan kesalahan teknik *Shooting* dibandingkan dengan siswa yang dapat melakukan *Shooting* dengan benar.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *Shooting* bola pada permainan sepakbola, penulis ingin menggunakan metode bagian karena belum pernah digunakan oleh guru. metode bagian ini digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan gerakan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerak, dan setelah dikuasai diteruskan gerakan secara keseluruhan.

Untuk memecahkan permasalahan di atas secara tepat dan akurat diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan penetapan judul **Upaya Meningkatkan *Shooting* Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Bagian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil obeservasi awal yang peneliti lakukan, masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa masih kurang optimal
2. Masih terdapat siswa yang remedial sewaktu melakukan ulangan pada materi sepakbola karena masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru sebesar 70.
3. Kurang baiknya penguasaan teknik *Shooting* bola pada permainan sepakbola siswa
4. Banyak siswa yang melakukan kesalahan teknik *Shooting* dibandingkan dengan siswa yang dapat melalukan *Shooting* dengan benar.
5. Belum pernahnya guru menggunakan metode bagian ini untuk meningkatkan *Shooting* bola pada permainan sepakbola siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya masalah, terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia maka penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan *Shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah upaya meningkatkan *Shooting* bola pada



permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *Shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Bertitik tolak dari tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi siswa dengan adanya permainan sepakbola dengan teknik dasar, siswa dapat menguasai keterampilan teknik dasar permainan sepakbola khususnya teknik *Shooting* bola.
2. Bagi guru, dapat mengidentifikasi kesalahan dan keliruan dalam tindakan berikutnya.
3. Bagi kepala sekolah sebagai masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber belajar.
4. Bagi fakultas, semoga penelitian ini dapat menambahkan khasanah ilmupengetahuan mahasiswa yang lain tentang permainan bola besar yaitu sepakbola.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat *Shooting* Bola Pada Sepakbola**

###### **a. Pengertian *Shooting* Bola**

*Shooting* adalah tendangan ke arah gawang. Teknik ini kelihatannya gampang, tapi sebenarnya dibutuhkan konsentrasi dan waktu yang tepat agar *Shooting* yang kita lakukan mengarah ke gawang atau menjadi sebuah gol. Sebelum membahas *Shooting* ada baiknya kita bahas dahulu tentang sepakbola.

Menurut Batty (2014:9) tujuan utama dari permainan sepakbola adalah mencetak gol ke gawang lawan sebanyak mungkin. Setiap kombinasi permainan atau latihan selalu berakhir pada tendangan ke arah gawang lawan untuk mendapatkan gol.

Semua orang tahu, tujuan akhir sepakbola adalah mencetak gol. Dalam pertandingan, permainan yang menawan kadangkala terasa tak bermakna kalau ternyata harus berakhir dengan kalah jumlah gol. Pendek kata, semua yang dilakukan dalam sepakbola, baik itu mengumpan, menggiring, men-sliding dan sebagainya, hanyalah untuk satu muara: gol. Untuk bisa mencetak gol, pemain harus menembak (*Shooting*).

Kemampuan menembak harus dimiliki oleh semua pemain, khusus untuk striker atau forward, kemampuan dan nalurinya untuk menembak dan mencetak gol harus lebih hebat di atas pemain-pemain lainnya. Hasil dari tendangan bola

yang menggunakan punggung kaki adalah bola bergerak dengan cepat, dan kuat serta lurus ke arah yang dituju. Bola cenderung bergerak tidak mendatar di atas rumput, melainkan bergerak ke udara.

Teknik *shooting* menurut Mielke (2003:68) Cara melakukan *Shooting* adalah mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus. Usahakan langkah tetap pendek-pendek dan cepat. Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola. Dengan ujung kaki menghadap ke gawang. Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat. Ayunkan kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola. Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah. Lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukannya menuju ke atas. Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah. Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa *Shooting* merupakan tendangan bola ke arah gawang, yang dilakukan disini adalah menendang bola dengan menggunakan punggung kaki. Posisi berdiri tegak dengan keseimbangan badan yang baik, salah satu badan sebagai penumpu dengan sedikit menekukkan lutut kaki. Kaki yang terkuat digunakan untuk menendang bola, kedua tangan berada di samping badan normal untuk mendukung keseimbangan badan. Menendang bola dengan punggung kaki dilakukan dengan cara kaki penumpu berada di dekat bola,



kemudian kaki terkuat yang digunakan untuk menendang bola digerakkan dari belakang ke arah depan dengan ayunan kaki yang cukup kuat. Punggung kaki dikenakan pada bola sehingga bola akan meluncur lurus dan cepat ke arah gawang.

Kemudian Tony & Stuart (2012:102) menjelaskan cara melatih kemampuan *Shooting* salah satunya adalah setiap pemain maju satu per satu sambil mengoper bola ke arah bidang di tengah lapangan, lalu berlari menyusul bola. Dengan sentuhan kedua, pemain menembakkan bola ke salah satu gawang, lalu mengulanginya dari sisi lain bidang di tengah lapangan. Pemain X dan Y saling bertanding; pemain pertama yang bisa mencetak gol terbanyak dalam waktu 5 menit menjadi pemenangnya.

## **2. Hakikat Pembelajaran**

Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sanjaya (2007:124) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan methode, or series of ectivities designed to achieves a particular editacional goal. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.



Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belumsampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Kemp dalam Sanjaya (2007:124) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat

membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa (2006:5) bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi pembelajaran adalah merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan dalam hal ini tujuan penggunaan strategi adalah meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran sains. Disamping penggunaan strategi, hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kejelian seorang guru dalam memilih strategi atau pendekatan yang sesuai

dengan karakteristik siswa serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

### **3. Hakikat Metode Bagian**

#### **a. Pengertian Metode Bagian**

Metode bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana. Menurut Tuasikal yang dikutip oleh Adiesta (2017:4) Metode pembelajaran ini umumnya digunakan oleh seorang tenaga pendidik untuk membelajarkan suatu bentuk keterampilan gerak yang cukup sulit atau kompleks. Metode ini sangat membantu guru PJOK dalam melaksanakan proses belajar mengajar terutama untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan mempelajari rangkaian gerakan yang baru dikenal dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Pendekatan ini akan menjadi baik (efektif) jika bagian perbagian dari gerakan yang dipelajari dan dipahami atau dikuasai terlebih dahulu kemudian digabungkan menjadi suatu gerakan yang utuh menjadi sebaliknya metode ini menjadi tidak efektif apabila peserta didik langsung mempelajari gerakan secara utuh.

Kemudian menurut Adiesta (2017:4) metode bagian ini adalah salah satu bentuk atau cara membelajarkan yang dapat digunakan tenaga pendidik pendidikan jasmani untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari



peserta didik, hal ini dilakukan dengan membagi atau memecah keterampilan gerak menjadi beberapa bagian yang diinginkan mulai dari bentuk gerakan yang paling sederhana sampai pada bentuk gerakan yang tersulit sesuai dengan bentuk gerakan yang diinginkan.

Kemudian menurut Anindia P (2017:4) Metode bagian “part method” adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari suatu bagian ke keseluruhan, atau dari yang khusus ke umum. Dalam metode ini mengajarkan dengan cara mengajarkan bagian-bagian terkecil suatu keterampilan, yang pada akhirnya digabungkan menjadi suatu keterampilan yang utuh. Tidak mudah menggabungkan satu bagian ke bagian yang lain, sehingga apabila salah satu bagian mengalami kegagalan akan mempengaruhi keberhasilan bagian lainnya.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan, metode bagian merupakan cara mengajar suatu keterampilan olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan bagian per bagian, dan setelah bagian-bagian keterampilan yang dipelajari dikuasai kemudian dilakukan atau dirangkaian secara keseluruhan dalam mencapai tujuan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal.

Metode bagian pada umumnya diterapkan untuk mempelajari jenis keterampilan yang cukup sulit atau kompleks. Menurut Putro yang dikutip oleh Septiana (2017:2) Metode bagian adalah Metode bagian merupakan bentuk latihan



ketrampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari ketrampilan yang dilakukan secara bagian perbagian dari ketrampilan yang dipelajari. Bentuk ketrampilan pembelajaran dipilah-pilah kedalam bentuk gerakan yang lebih efisien dan sederhana.

Metode bagian atau parsial dapat diterapkan jika struktur gerak agak kompleks, sehingga kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum akan diperoleh jika komponen-komponen gerak dilatih. Metode bagian diterapkan terutama untuk siswa pemula dan belum mengetahui keterampilan yang dipelajari. Di samping itu, metode bagian diterapkan untuk mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Suatu keterampilan akan dikuasai dengan baik, jika tiap-tiap bagian dipelajari secara runtut dan dilakukan secara sistematis dan kontinyu.

#### **b. Pelaksanaan Metode Bagian**

Metode latihan bagian bentuk latihan suatu keterampilan yang dilakukan dengan memilah-milah dari gerakan keterampilan yang dipelajari. Berdasarkan pengertian metode bagian, maka *Shooting* bola dengan metode bagian yaitu : dari keseluruhan gerakan *Shooting* bola dipilah-pilah bagian per bagian. Setelah bagian-bagian tersebut dikuasai, kemudian digabungkan secara keseluruhan.

Pelaksanaan teknik *shooting* bola dalam metode bagian ini dilakukan dengan cara memilah-milah teknik *shooting* bola. Pelaksanaan latihan *Shooting* bola dengan metode bagian yaitu (Mielke, 2003:68):

- 1) Sikap permulaan : Cara melakukan *Shooting* adalah mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus. Usahakan langkah tetap

- pendek-pendek dan cepat. Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola.
- 2) Sikap Pelaksanaan : Dengan ujung kaki menghadap ke gawang. Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat. Ayunkan kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola. Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah.
  - 3) Sikap gerak lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukannya menuju ke atas. Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah. Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang.

Dari bagian-bagian pembelajaran teknik *shooting* bola tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan secara bersama-sama yang dipandu oleh seorang guru. Setelah bagian-bagian teknik *shooting* bola tersebut dikuasai, kemudian digabungkan dari bagian satu ke bagian berikutnya. Setelah rangkaian gerakan *shooting* bola benar-benar dikuasai, dilanjutkan dengan menggunakan bola. Jika semua gerakan teknik *Shooting* bola benar-benar dikuasai, *Shooting* bola dilakukan dari daerah yang paling dekat yaitu dengan jarak 5 meter atau berada di depan gawang, kemudian ditambah terus kebelakang sampai memenuhi jarak titik penalti.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Metode bagian adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar dan mencapai standar kompetensi melalui pendekatan pemberian latihan, mula-mula siswa diarahkan untuk melakukan gerakan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerak, dan setelah sebagian-sebagian tersebut dikuasai diteruskan gerakan secara keseluruhan. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan *Shooting* bola.

*Shooting* bola merupakan salah satu cara untuk memasukkan bola atau menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subyek gerakannya. *Shooting* adalah faktor yang paling penting dalam melakukan penyelesaian akhir. Teknik yang buruk dalam *Shooting* bola sering menyebabkan peluang mencetak gol menjadi terlewatkan.

Oleh karena pentingnya penguasaan teknik *Shooting* bola ini, maka siswa seharusnya dapat menguasai teknik ini dengan baik. Namun dengan singkatnya waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah, guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan dari materi yang diajarkan kepada siswa.

Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan adalah metode bagian. Dengan menggunakan metode ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami *step by step* bagian-bagian pelaksanaan teknik *Shooting* bola dalam permainan sepakbola., dan siswa dapat melakukan praktek secara langsung sehingga siswa dapat mengingat dan terampil dalam melakukan gerakan *Shooting* bola. Sehingga metode bagian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *Shooting* bola siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu apakah *Shooting* bola pada permainan sepakbola dapat ditingkatkan melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar dalam menendang, *Shooting* bola pada permainan sepakbola dengan metode bagian.

Arikunto (2011:57) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2011:16) adalah sebagai berikut:





## Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Arikunto (2011:16)

### SIKLUS I

#### a. Perencanaan

1. Mempersiapkan RPP, fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran
2. Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas
3. Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan
4. Menyusun skenario pelaksanaan tindakan

#### b. Pelaksanaan

1. Melaksanakan proses pembelajaran
2. Menganalisa penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani
3. Mengamati pelaksanaan keterampilan pengajaran pendidikan jasmani
4. Menganalisa cara mengorganisasi latihan
5. Menganalisa penyusunan penggunaan alat pengajaran
6. Membimbing pelaksanaan Sepakbola

#### c. Observasi

1. Mengamati pelaksanaan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani
2. Mendokumentasikan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani

3. Mencatat hasil analisa cara mengorganisasikan latihan.
4. Mendokumentasikan cara pemanfaatan alat yang dipakai.
5. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan pengajaran.

**d. Refleksi**

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas aktivitas belajar dalam mengikuti pelajaran berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya

**SIKLUS II**

**a. Perencanaan**

1. Menetapkan materi/pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian
2. Menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi
3. Menyusun lembar evaluasi
4. Menyusun lembar refleksi
5. Menyusun skenario pelaksanaan tindakan

**b. Pelaksanaan**

Pada siklus 2 pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan hasil refleksi. Sebagai prediksi langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut:

1. Memberi petunjuk/penjelasan dan memberi kesempatan kepada siswa memperhatikan dan melakukan gerakan
2. Membagi siswa sesuai dengan lapangan yang disediakan

3. Mengembangkan dan mengorganisasikan latihan
4. Mengawasi pelaksanaan yang dilakukan siswa
5. Melakukan observasi dan evaluasi melalui lembaran observasi yang sudah disediakan
6. Mencatat hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan
7. Membuat kesimpulan.

**c. Observasi**

1. Mengamati pengembangan dan pengorganisasian materi pengajaran
2. Mencatat hal-hal yang dinilai menarik selama observasi
3. Pemantauan dalam jenis kegiatan pengajaran
4. Mendokumentasikan penggunaan alat bantu sesuai dengan kompetensi
5. Mengamati pelaksanaan pembelajaran secara individu dan kelompok
6. Mengamati penggunaan waktu secara efisien
7. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
8. Mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari semua proses

**d. Refleksi**

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan dijadikan bahan referensi yang digunakan untuk perubahan, perbaikan dan peningkatan pengajaran.

**B. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Agar data penelitian lebih homogen maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Putera	Puteri
1.	XI IPS 1	16 orang	19 orang
JUMLAH		35 orang	

Tata Usaha SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

## **2. Sampel Penelitian**

Adapun teknik *sampling* yang dipergunakan adalah *total sampling* yaitu populasi dijadikan sampel penelitian. Karena jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas maka penulis mengambil sampel satu kelas yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 35 orang.

## **C. Definisi Operasional**

1. Metode bagian adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar dan mencapai standar kompetensi melalui pendekatan pemberian latihan, mula-mula siswa diarahkan untuk melakukan gerakan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerak, dan setelah sebagian-sebagian tersebut dikuasai diteruskan gerakan secara keseluruhan.



2. *Shooting* bola merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai kemenangan dalam permainan sepakbola, dimana bola disepak dengan maksimal ke arah gawang sehingga menyulitkan penjaga gawang lawan untuk menangkap bola tersebut.

#### **D. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari:

- a) Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.

- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap RPP yang digunakan memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, alat dan sumber serta penilaian dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran metode bagian.

- c) Lembaran Unjuk Kerja

Merupakan lembaran penilaian yang terdiri dari indikator gerak dasar *Shooting* bola sepakbola.

Adapun teknik tes tentang peningkatan menendang bola pada permainan sepakbola yang dinilai dapat dilihat pada rubrik penilaian sebagai berikut :

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja *Shooting* Bola**

Materi	Indikator	Kualitas Gerak			
		1	2	3	4
	<b>Tahap Persiapan</b>				
<i>Shooting</i> bola	1. Mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus.				
	2. Usahakan langkah tetap pendek-pendek dan cepat.				
	3. Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola.				
	<b>Tahap Pelaksanaan</b>				
	1. Dengan ujung kaki menghadap ke gawang				
	2. Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat				
	3. Ayunkan kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola				
	4. Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah				
	<b>Tahap Follow – Through</b>				
	1. Lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukannya menuju ke atas.				
	2. Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah.				
	3. Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang				

<b>Jumlah Skor Maksimal = 40</b>				
<b>(10 Penilaian x 4 skor maksimal = 40)</b>				

Mielke (2003:68)

### **Keterangan Kriteria Penilaian Kualitas Gerak:**

#### **1. Tahap Persiapan**

- Mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus
- skor 4 : Mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus dengan **baik**
- skor 3 : Mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus dengan **cukup baik**
- skor 2 : Mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus dengan **kurang baik**
- skor 1 : Mendekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus dengan **dengan tidak baik**

- Usahakan langkah tetap pendek-pendek dan cepat
- skor 4 : Usahakan langkah tetap pendek-pendek dan cepat **dengan baik**
- skor 3 : Usahakan langkah tetap pendek-pendek dan cepat **dengan cukup baik**
- skor 2 : Usahakan langkah tetap pendek-pendek dan cepat **dengan kurang baik**
- skor 1 : Usahakan langkah tetap pendek-pendek dan cepat **dengan tidak baik**

- Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola
- skor 4 : Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola **dengan baik**
- skor 3 : Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola **dengan cukup baik**
- skor 2 : Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola **dengan kurang baik**
- skor 1 : Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah disamping bola **dengan tidak baik**



## 2. Tahap Pelaksanaan

Dengan ujung kaki menghadap ke gawang

- skor 4 : Dengan ujung kaki menghadap ke gawang **dengan baik**
- skor 3 : Dengan ujung kaki menghadap ke gawang **dengan cukup baik**
- skor 2 : Dengan ujung kaki menghadap ke gawang **dengan kurang baik**
- skor 1 : Dengan ujung kaki menghadap ke gawang **dengan tidak baik**

Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat

- skor 4 : Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat **dengan baik**
- skor 3 : Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat **dengan cukup baik**
- skor 2 : Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat **dengan kurang baik**
- skor 1 : Tariklah kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat **dengan tidak baik**

Ayunkan kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola

- skor 4 : Ayunkan kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola **dengan baik**
- skor 3 : Ayunkan kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola **dengan cukup baik**
- skor 2 : Ayunkan kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola **dengan kurang baik**
- skor 1 : Ayunkan kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola **dengan tidak baik**

Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah

- skor 4 : Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah **dengan baik**
- skor 3 : Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah **dengan cukup baik**
- skor 2 : Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah **dengan kurang baik**
- skor 1 : Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah **dengan tidak baik**

### 3. Tahap Follow – Through

Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah

skor 4 : Lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukannya menuju ke atas **dengan baik**

skor 3 : Lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukannya menuju ke atas **dengan cukup baik**

skor 2 : Lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukannya menuju ke atas **dengan kurang baik**

skor 1 : Lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukannya menuju ke atas **dengan tidak baik**

Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah

skor 4 : Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah **dengan baik**

skor 3 : Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah **dengan cukup baik**

skor 2 : Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah **dengan kurang baik**

skor 1 : Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah **dengan tidak baik**

Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang

skor 4 : Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang **dengan baik**

skor 3 : Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang **dengan cukup baik**

skor 2 : Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang **dengan kurang baik**

skor 1 : Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang **dengan tidak baik**

## E. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini menggunakan :

### 1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung obyek yang diteliti, baik dengan cara mengamati maupun mencatatnya.

### 2. Perpustakaan

Penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Pengukuran

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik tes digunakan untuk menjangkau data berkaitan dengan kemampuan siswa dalam *Shooting* bola sepakbola.

## F. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui peningkatan *Shooting* bola, penulis menggunakan tes unjuk kerja *Shooting* bola. Setelah didapatkan skor masing-masing siswa, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya interval dan kategori penilaian terhadap peningkatan *Shooting* bola sepakbola berdasarkan pada:



**Tabel 3. Interval Kategori Peningkatan Shooting Bola**

No	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Kompeten
2	70 sd 89	Kompeten
3	50 sd 69	Cukup Kompeten
4	30 sd 49	Kurang Kompeten
5	10 sd 29	Tidak Kompeten

(KTSP (2007:367))

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dari hasil tes atau nilai 70. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan Shooting bola dengan benar dengan nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2004:23)}$$

P = Angka persentase ketuntasan klasikal  
F = Frekuensi siswa yang tuntas  
N = Jumlah siswa

#### 1. Aktivitas Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi tanda ceklis (✓), sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas dikosongkan. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

**Tabel 4. Kategori Aktivitas Siswa**

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

(KTSP, 2007:367)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam meningkatkan *shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian yang ditinjau melalui pengamatan *shooting* dengan menggunakan rubrik penilaian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

#### 1. Data Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* Bola Siklus I Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penilaian rubrik kerja *shooting* bola siklus I pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dimana nilai tertinggi adalah 77.50 dan nilai terendah adalah 57.50, Mean (rata-rata) adalah 67 dari sampel yang berjumlah 35 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 3.33 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* Bola Siklus I Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

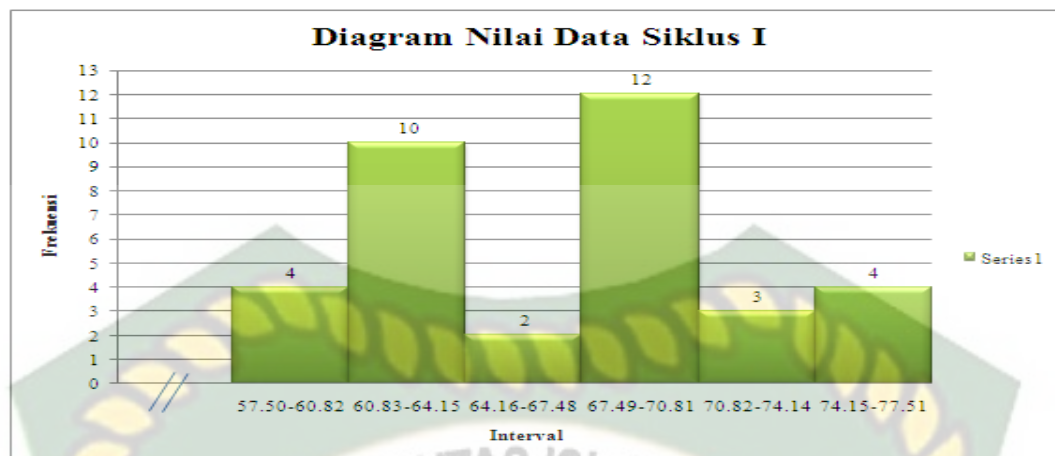
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	57.50 - 60.82	4	11.43%
2	60.83 - 64.15	10	28.57%

3	64.16	-	67.48	2	5.71%
4	67.49	-	70.81	12	34.29%
5	70.82	-	74.14	3	8.57%
6	74.15	-	77.51	4	11.43%
$\Sigma$				<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada interval kelas pertama dengan rentang nilai 57.50-60.82 terdapat frekuensi absolut sebanyak 4 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 11.43%, pada interval kelas kedua dengan rentang nilai 60.83-64.15 terdapat frekuensi absolut sebanyak 10 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 28.57%, pada interval kelas ketiga dengan rentang nilai 64.16-67.48 terdapat frekuensi absolut sebanyak 2 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 5.71%, pada interval kelas keempat dengan rentang nilai 67.49-70.81 terdapat frekuensi absolut sebanyak 12 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 34.29%, pada interval kelas kelima dengan rentang nilai 70.82-74.14 frekuensi absolut sebanyak 3 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 8.57%, pada interval kelas keenam dengan rentang nilai 74.15-77.51 frekuensi absolut sebanyak 4 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 11.43%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :





**Grafik 1. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* Bola Siklus I Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

## 2. Hasil Penerapan Pembelajaran Melalui Metode Bagian Pada Siklus I

Pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) penutup. kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka berupa apersepsi. Kemudian kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran melalui metode bagian. Sedangkan penutup merupakan ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya, hal ini bisa berupa kesimpulan pelajaran.

Sebagaimana hasil pada siklus I atau setelah diterapkannya metode bagian bahwa rata-rata nilai *shooting* bola siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Hasil penilaian terhadap *shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tujuannya untuk mengetahui sejauh

mana peningkatan keterampilan *shooting* bola oleh siswa dalam belajar dengan menggunakan metode bagian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Analisis *Shooting* Bola Pada Permainan Sepakbola Pada Siklus I**

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0%
2	70 sd 89	Kompeten	14	40%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	21	60%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0%
Jumlah			35	100%
Rata-rata			67.00	
Kategori			Cukup Kompeten	

Data Olahan 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penerapan metode bagian pada siklus I menunjukkan bahwa Pada kategori sangat kompeten tidak ada, pada kategori kompeten diperoleh 14 orang siswa dengan persentase 40%, pada kategori cukup kompeten diperoleh 21 orang siswa dengan persentase 60%, pada kategori kurang kompeten tidak ada dan pada kategori “tidak kompeten” tidak ada. Kemudian dari tabel diketahui juga rata-rata nilai tes pada siklus I, yakni 67 atau dalam kategori “cukup kompeten”.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan *shooting* bola pada permainan sepakbola siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar cukup kompeten dengan diterapkannya metode bagian ini, hanya saja belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga indikator keberhasilan baru tercapai sebanyak 14 orang siswa atau 40% dari 35 oarng siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

### 3. Data Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* Bola Siklus II Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penilaian rubrik kerja *shooting* bola siklus II pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dimana nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65, Mean (rata-rata) adalah 75.64 dari sampel yang berjumlah 35 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 4.16 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* Bola Siklus II Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

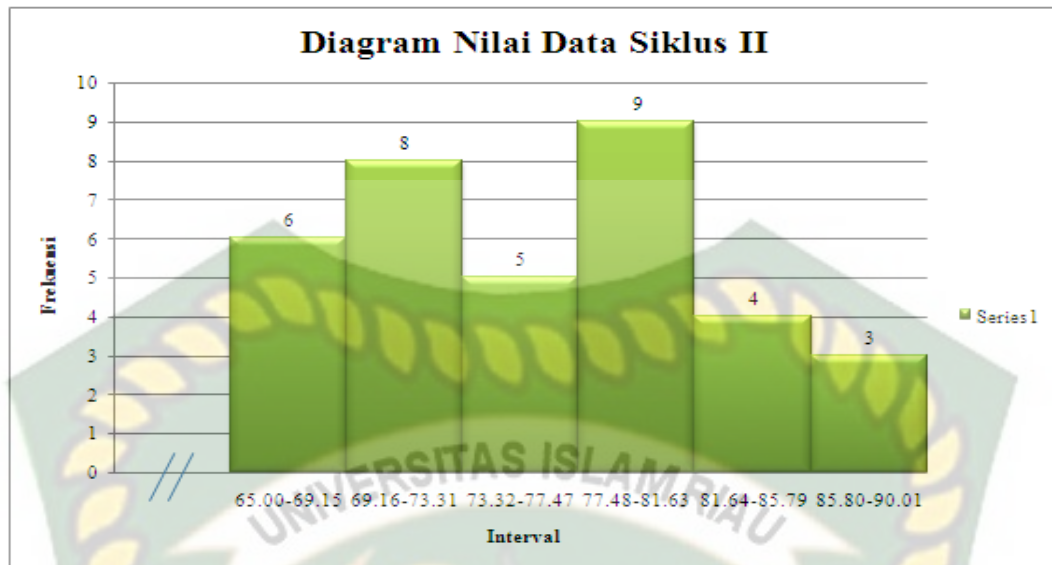
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65.00 - 69.15	6	17.14%
2	69.16 - 73.31	8	22.86%
3	73.32 - 77.47	5	14.29%
4	77.48 - 81.63	9	25.71%



5	81.64	-	85.79	4	11.43%
6	85.80	-	90.01	3	8.57%
$\Sigma$				<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada interval kelas pertama dengan rentang nilai 65.00-69.15 terdapat frekuensi absolut sebanyak 6 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 17.14%, pada interval kelas kedua dengan rentang nilai 69.16-73.31 terdapat frekuensi absolut sebanyak 8 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 22.86%, pada interval kelas ketiga dengan rentang nilai 73.32-77.47 terdapat frekuensi absolut sebanyak 5 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 14.29%, pada interval kelas keempat dengan rentang nilai 77.48-81.63 terdapat frekuensi absolut sebanyak 9 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 25.71%, pada interval kelas kelima dengan rentang nilai 81.64-85.79 frekuensi absolut sebanyak 9 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 25.71%, pada interval kelas keenam dengan rentang nilai 85.80-90.01 frekuensi absolut sebanyak 3 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 8.57%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



**Grafik 2. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja *Shooting* Bola Siklus I Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

#### **4. Hasil Penerapan Pembelajaran Melalui Metode Bagian Pada Siklus II**

Pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) penutup. kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka berupa apersepsi. Kemudian kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran melalui metode bagian. Sedangkan penutup merupakan ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya, hal ini bisa berupa kesimpulan pelajaran dan pelaksanaan pendinginan.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan guru memberikan apersepsi tentang *shooting* bola. Setelah selesai, guru menerangkan terlebih dahulu bentuk dari gerakan *shooting* bola agar siswa mengetahui bagian dari *shooting* bola itu sendiri, disini siswa memperhatikan dengan seksama apa yang dipraktikkan guru yaitu *shooting* bola. Selanjutnya guru memberikan siswa waktu

5-7 menit untuk berlatih sesama teman sekelompoknya. Setelah itu guru memerintahkan kepada tiap kelompok secara bergantian melakukan gerakan *shooting* bola masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik pada setiap gerakan *shooting* yang dilakukan, dan diakhiri dengan melakukan pendinginan setelah praktik olahraga.

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa melalui metode bagian. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa lebih baik dari pada saat siklus I. Hasil tersebut merupakan hasil penilaian terhadap keterampilan *shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

**Tabel 8. Analisis *Shooting* Bola Pada Permainan Sepakbola Pada Siklus II**

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	1	3%
2	70 sd 89	Kompeten	28	80%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	6	17%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0%
Jumlah			35	100%
Rata-rata			75.64	
Kategori			Kompeten	



## Data Olahan 2018

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil pembelajaran siklus II yaitu Pada kategori sangat kompeten diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 3%, pada kategori kompeten diperoleh 28 orang siswa dengan persentase 80%, pada kategori cukup kompeten diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 17%, pada kategori kurang kompeten tidak ada dan pada kategori “tidak kompeten” tidak ada. Kemudian dari tabel diketahui juga rata-rata penilaian teknik *shooting* bola pada siklus II, yakni 75.64 atau dalam kategori “kompeten”.

Berdasarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan keterampilan *shooting* bola pada permainan sepakbola siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar lebih baik dari pada siklus I. Sehingga indikator keberhasilan telah dicapai oleh 29 orang siswa atau 82.86% dari 35 orang siswa.

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus I adalah 88.57%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 70. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode bagian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

### **5. Daya Serap Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Melakukan Keterampilan *Shooting* Bola**

Keterampilan *shooting* bola siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari metode bagian yang telah diberikan, sehingga ini menunjukkan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan menyerap materi pembelajaran dengan baik dengan kemampuan daya serap sebesar 71.32%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Melakukan Keterampilan *Shooting* Bola Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Interval	Kategori	Daya Serap (%)	
			Siklus I	Siklus II
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	60	17
4	70 sd 89	Kompeten	40	80
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	3
Jumlah (%)			100	100
Jumlah Siswa			35	
Daya Serap Tiap Siklus			67.00	75.64
Rata-rata Daya Serap			<b>71.32</b>	

Data Olahan 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 40% siswa memperoleh nilai “kompeten”, 60% siswa memperoleh nilai “cukup kompeten”. Selanjutnya pada siklus II terdapat 3% siswa memperoleh nilai “sangat kompeten”, dan 80% memperoleh nilai “kompeten”, sedangkan 17% siswa memperoleh nilai “cukup kompeten”. Daya serap siswa dari siklus pertama, dan siklus kedua sebesar 71.32%. Data tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk gambar grafik di bawah ini:



**Grafik 3. Daya Serap Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dalam Melakukan Shooting Bola Pada Siklus I dan Siklus II.**

## 6. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar keterampilan *shooting* bola siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui metode bagian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 10. Ketuntasan Belajar *Shooting* Bola Siswa Dari Siklus I dan Siklus II**

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%	Rata-rata	Kategori Ketuntasan Klasikal
Siklus I	Tuntas	14	40.00%	67.00	Belum Tuntas
	Belum Tuntas	21	60.00%		
Siklus II	Tuntas	29	82.86%	75.64	Tuntas
	Belum Tuntas	6	17.14%		

Data Olahan Penelitian, Tahun 2018

Dari tabel di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan *shooting* bola siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui metode bagian pada siklus I dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 40% (14 siswa), sedangkan siklus II tercapai ketuntasan sebesar 82.86% (29 siswa).

## **B. Analisis Data**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas subjek saat proses pembelajaran berlangsung seperti ketertarikan subjek terhadap penggunaan metode bagian (*part method and*) pada pembelajaran Penjas, kemampuan subjek dalam melakukan gerakan demi gerakan hingga menyelesaikan gerakan secara keseluruhan melalui metode bagian, keaktifan subjek pada pembelajaran Penjas dalam meningkatkan kemampuan konsep gerak,

serta perhatian subjek dalam menanggapi penjelasan mengenai gerakan demi gerakan pada pembelajaran Penjas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Hasil Belajar *Shooting* Bola Siswa Dari Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Sampel	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Rahmat Hidayat	70.00	Tuntas	85.00	Tuntas
2	Roy Efendi	62.50	Tidak Tuntas	67.50	Tidak Tuntas
3	Ayu Elisa	65.00	Tidak Tuntas	67.50	Tidak Tuntas
4	Meli Anggraini	67.50	Tidak Tuntas	65.00	Tidak Tuntas
5	Fernando	67.50	Tidak Tuntas	75.00	Tuntas
6	Raihan Jailani	60.00	Tidak Tuntas	75.00	Tuntas
7	Ahmad Rayhan	70.00	Tuntas	90.00	Tuntas
8	Ari Perdana	70.00	Tuntas	87.50	Tuntas
9	Tri Satrio	70.00	Tuntas	75.00	Tuntas
10	Asima Veronika	67.50	Tidak Tuntas	70.00	Tuntas
11	Bayu Putra	62.50	Tidak Tuntas	82.50	Tuntas
12	Gresya Pardede	62.50	Tidak Tuntas	77.50	Tuntas
13	Hanny Melyana	72.50	Tuntas	77.50	Tuntas
14	Jeremia	70.00	Tuntas	87.50	Tuntas
15	Marco Mulya	72.50	Tuntas	82.50	Tuntas
16	M. Rivan	77.50	Tuntas	80.00	Tuntas
17	M. Nur Hakim	77.50	Tuntas	82.50	Tuntas
18	M. Surya Fadilah	67.50	Tidak Tuntas	77.50	Tuntas
19	Risky Adiansyah	62.50	Tidak Tuntas	80.00	Tuntas
20	Rizka Sania	60.00	Tidak Tuntas	70.00	Tuntas
21	Veronika Angelica	57.50	Tidak Tuntas	70.00	Tuntas
22	Siti Kurniati	62.50	Tidak Tuntas	67.50	Tidak Tuntas
23	Rita Pina Sari	67.50	Tidak Tuntas	75.00	Tuntas
24	Allegra Bunga Adelia	60.00	Tidak Tuntas	80.00	Tuntas
25	Desi Maisara	62.50	Tidak Tuntas	72.50	Tuntas
26	Dina Saputri	75.00	Tuntas	72.50	Tuntas
27	Juwita Kristina	72.50	Tuntas	75.00	Tuntas
28	Melina Mariani	62.50	Tidak Tuntas	72.50	Tuntas
29	Restika Adelia	62.50	Tidak Tuntas	77.50	Tuntas
30	Seprina Hartati	77.50	Tuntas	80.00	Tuntas
31	Sabran Jamil	70.00	Tuntas	70.00	Tuntas
32	Samanta Avera	62.50	Tidak Tuntas	67.50	Tidak Tuntas
33	Sri Sulistiyo Wati	70.00	Tuntas	77.50	Tuntas
34	Sugma Fitriani	62.50	Tidak Tuntas	65.00	Tidak Tuntas
35	Taufik Sidqi	65.00	Tidak Tuntas	70.00	Tuntas
Rata-rata / Jumlah		67.00	14	75.64	29

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. dan pada tindakan siklus II tidak begitu berbeda dengan pelaksanaan siklus I. hanya saja masih ada beberapa hal yang masih dianggap kurang pada siklus I akan diperbaiki di siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Keterampilan *shooting* bola siswa pada saat tes tindakan siklus I memperoleh nilai persentase ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 14 siswa tuntas atau sebesar 40%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 29 orang siswa tuntas atau sebesar 82.86%. karena indikator yang ditetapkan sudah tercapai, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa dengan metode bagian, suatu gerakan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi akan disajikan secara bertahap untuk selanjutnya baru dirangkai menjadi suatu gerak yang utuh setelah bagian-bagian gerakan tersebut dikuasai dengan baik. Suatu bagian gerakan yang dipisahkan bukan berarti harus dipraktikkan secara terpisah tetapi bisa dipisahkan apabila perlu dipisahkan.

### **C. Pembahasan**

Belajar gerak merupakan suatu rangkaian asosiasi latihan atau pengalaman yang dapat mengubah kemampuan gerak ke arah kinerja keterampilan gerak tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, perubahan keterampilan gerak dalam belajar gerak merupakan indikasi terjadinya proses belajar gerak yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, keterampilan gerak yang diperoleh bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan gerak melainkan juga oleh faktor proses belajar gerak tetapi juga dipengaruhi oleh gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang melalui metode bagian akan tersimpan dalam memori pelaku yang sewaktu-waktu akan muncul bila ada stimulus yang sama.



Peningkatan kemampuan yang terjadi dikarenakan adanya asosiasi pengetahuan yang diperoleh anak pada pertemuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru dan asosiasi tersebut semakin kuat ketika dilakukan secara berulang. Dimana peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori cukup kompeten dengan persentase 67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa. Hingga rata-rata siswa dikategorikan kompeten dengan rata-rata persentase 75.64% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *shooting* bola sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 82.86%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bagian maka kemampuan gerakan *shooting* bola siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya hanya saja, ketuntasan atau daya serap yang dimiliki oleh siswa belum mencapai 100%. Pada kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan praktek meningkat bila dibandingkan pada siklus I, baik secara klasikal maupun secara individu. Tidak hanya praktek saja akan tetapi keaktifan yang lain juga meningkat seperti: perhatian tentang penjelasan materi, sikap kerjasama serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa metode bagian terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *shooting* bola siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran yang lain.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan *shooting* bola pada permainan sepakbola melalui metode bagian pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori cukup kompeten dengan persentase 67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa. Hingga rata-rata siswa dikategorikan kompeten dengan rata-rata persentase 75.64% yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *shooting* bola sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 82.86%

#### B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bagi siswa untuk dapat menekuni pelajaran yang telah disampaikan hingga keterampilan teknik yang telah dimiliki dapat dimaksimalkan.
2. Bagi Guru dalam mengajarkan Penjas di sekolah dapat menggunakan pendekatan pembelajaran metode bagian karena dengan menggunakan metode bagian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam teknik *shooting* bola.

3. Para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini dapat menggunakan penelitian ulang dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan jangka waktu yang lebih lama.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adiesta, Renno. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Bagian (Part Method) Terhadap Keterampilan Dribble dan *Shooting* Permenit Bolabasket. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017, 483 - 489.
- Anindiyah P, Rima. 2017. Perbandingan Metode Bagian (Part Method) Terhadap *Shooting* Dalam Permainan Bola Bakset. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017, 490 - 495.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI Cetakan Ketigabelas Jakarta: PT Rineka Putra.
- Batty, Eric. 2014. *Latihan Metode Baru Sepakbola Serangan*. Bandung: Pioner Jaya.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira.
- Mielke, Danny. 2003. *Seri Dasar-Dasar Olahraga Dasar-Dasar Sepakbola*. USA Pakar Raya Pakarnya Pustaka.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sembiring, Sentosa. 2008. *Undang-Undang Keolahragaan No 3 tahun 2005*. Bandung: Nuansa Aulia.

Septiana, Ayu Rosa. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Part Practice Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017, 877-882.

Tony Charles & Stuart Rook. 2012. *Sesi Latihan Sepakbola Untuk Pemain Muda*. Jakarta: PT. Indeks.

